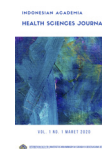




INDONESIAN ACADEMIA HEALTH SCIENCES JOURNAL



Gambaran Inisiasi Menyusui Dini Di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar

Nur Halimah ¹, Sulasri ², Suntin ³, Samsir ⁴

^{1,2,3,4} Prodi DIII Keperawatan, Akper Pelamonia Kesdam XIV/HSN

Corresponding Author

nurhalimah.edierumlus@gmail.com

Abstract

Objective : Early breastfeeding initiation is a baby who starts breastfeeding himself immediately after birth given the chance of baby's skin contact with his mother's skin which is done for at least an hour immediately after birth, according to the World Health Organization (WHO) recommendations to reduce infant mortality and support exclusive breastfeeding , which is also the main cause of infant mortality in Indonesia is neonatal mortality by 46.2%.

Methods : This type of research is descriptive analytic with cross sectional study design which is carried out in hospital. TK.II Pelamonia Makassar, the population in this study was puerperal mothers of 158 respondents.

Results : The results of this study indicate that of the 158 respondents who did IMD as many as 69.6% and those who did not do IMD 30.4%. on the attitude variable obtained significant results (sig. = 0,000) or p value <0, 05 where there is a relationship between attitude and IMD.

Conclusion : There is no meaningful relationship between knowledge and IMD at Tk Hospital. II Pelamonia Makassar and There is a significant relationship between attitude and IMD in Tk. II Pelamonia Makassar.

Keyword:

Early breastfeeding initiatio; Knowledge; Attitude

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang merupakan sumber makanan tunggal untuk bayi sampai 6 bulan pertama kehidupannya sehingga pemberian ASI eksklusif merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus yang berkualitas di masa depan (Niswah & Aisyaroh, 2011)

Inisiasi menyusui dini atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir seperti mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusui sendiri yang diberikan kesempatan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya yang dilakukan setidaknya selama satu jam segera setelah lahir, cara ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara sendiri (Nur, Arlin Adam, & Ashriady, 2019) Menurut (Roesli, 2010) Pada hari pertama sebenarnya bayi belum memerlukan cairan atau makanan, tetapi pada usia 30 menit harus di susukan pada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi tetapi untuk belajar menyusui atau membiasakan menghisap puting susu dan juga guna mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, Prolaktin (hormon pembuat ASI) akan turun dan sulit merangsang prolaktin sehingga ASI baru akan keluar pada hari ketiga atau lebih dan memperlambat pengeluaran kolostrum (Adam, Bagu, & Sari, 2016). IMD menimbulkan kontak kulit ibu dan kulit bayi dengan optimal pada saat 1 jam pertama setelah bayi berbaring di dada ibu, bayi akan mengikuti pola yang sama dengan gerakan tangan untuk menemukan dan merangsang payudara ibunya sehingga akan lebih banyak oksitosin yang dikeluarkan selain itu menyusui dini menyebabkan adanya perangsangan pada kelenjar *hipofise* bagian belakang yang dapat mengeluarkan hormon oksitosin yang berfungsi memacu kontraksi otot rahim (Monica & Wiharja, 2014).

Dikutip dalam (Alligood 2002) Ibu yang baru melahirkan perlu mempersiapkan diri untuk memberikan ASInya pada bayi yang baru dilahirkan, persiapan secara psikologis diperlukan karena ibu mengalami perubahan peran, berdasarkan teori keperawatan *Maternal Role attainment- becoming a Mather* yang dikembangkan oleh Ramona T. Mecer, yang mengemukakan bahwa focus utama dari teori ini adalah gambaran proses

pencapaian peran ibu dan proses menjadi seorang ibu. Pencapaian peran ibu bisa berhasil bila ibu menjadi dekat dengan bayinya dan mendapatkan dukungan dari pasangan (suami) termasuk mengekspresikan kepuasan dan penghargaan peran selanjutnya setelah melahirkan (Sestu Retno D . A, Nursalam, Budi Santoso, 2016)

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk IMD sesegera mungkin dalam satu jam setelah persalinan untuk menurunkan angka kematian bayi dan mendukung ASI eksklusif (Nopa, 2019), Menurut Bappenas (2015), faktor penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah kematian neonatal sebesar 46,2 %, diare sebesar 15,0 %, pneumonia sebesar 12,7 % dan status kesehatan bayi 17,8%, Sehingga salah satu cara untuk menekan angka kematian bayi adalah dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, Keberhasilan pemberian ASI eksklusif berawal dari terlaksananya proses IMD secara optimal (Mawaddah, 2018). Data di Rumah Sakit Tk. II Pelamonia Makassar ibu yang melakukan pemberian ASI sebelum 1 – 24 jam setelah melahirkan sebesar 331 orang serta pemberian ASI setelah 24 jam sebesar 47 orang, Pada persalinan normal sebagian besar sudah dilaksanakan IMD tetapi belum dilakukan secara maksimal karena berbagai alasan ibu sehingga perlunya pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sangat dipengaruhi oleh metode persalinan dikemukakan oleh (Padmavathi, P., Jayadeepa, T., & Babu 2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa alasan ibu tidak melaksanakan IMD adalah akibat nyeri luka operasi (92%), ketidaknyamanan (78%), efek anestesi (74%). Nyeri postSC apabila tidak segera diatasi dapat menurunkan kemampuan ibu dalam melaksanakan IMD (Sestu Retno D . A, Nursalam, Budi Santoso, 2016).

Hasil penelitian (Suryani D et al., 2017) tentang faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif didapati tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini berkontribusi terhadap kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif (Nopa, 2019).

Sementara penelitian lain yang mengemukakan manfaat dari dilakukannya IMD yaitu terdapat pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap suhu aksila pada bayi setelah satu jam kelahiran. Kehilangan panas kering lebih rendah pada kelompok IMD dibandingkan dengan kelompok non IMD tetapi tidak bermakna secara

statistik (Hutagaol, Darwin, & Yantri, 2014). Dari fenomena dilapangan dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *Deskriptif Analitik* dengan desain rancangan penelitian *Cross Sectional Study* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di RS. TK.II Pelamonia Makassar, populasi pada penelitian ini adalah pasien pasca persalinan dengan jumlah sampel sebanyak 158 responden, Pengumpulan data dengan menggunakan koesioner yang berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung sehingga dapat memperoleh data yang obyektif dan tepat

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan, Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

No	Karakteristik	n	%
1	Umur		
	19 - 25	60	38,0
	26 - 30	56	35,4
	31 - 35	34	21,5
	36 - 40	3	1,9
	41 - 45	5	3,2
2	Pendidikan		
	SD	13	8,3
	SLTP	6	3,8
	SLTA	75	47,5
	PT	65	40,5
3	Pekerjaan		
	PNS	18	11,4
	Pegawai swasta	26	16,5
	Pedagang	6	3,8
	Buruh	4	2,5
	Tani	29	18,4
	Lainnya	75	47,5
Total		158	100

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa dari 158 responden, sebanyak 60 responden (38.0) yang memiliki umur 19-25 tahun. Sebanyak 65 responden (40.5%) yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Sebanyak 75 responden (47.5%) adalah Lain-lain.

b. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	52	32.9
2	Cukup	106	67.1
Total		158	100

Adapun pada tabel 2 diatas bahwa dari 158 responden, sebanyak 106 responden (67.1%) memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu

No	Sikap	n	%
1	Positif	107	67.7
2	Negatif	51	32.3
Total		158	100

Adapun pada tabel 3 diatas bahwa dari 158 responden, sebanyak 107 responden (67.7%) memiliki sikap positif

c. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Inisiasi Menyusui Dini

Pengetahuan	Inisiasi Menyusui Dini		Total	P			
	Dilakukan	Tidak					
	n	%	n	%	n	%	
Baik	38	73,1	14	26,9	52	100	0,508
Cukup	72	67,9	34	32,1	106	100	
Total	110	69,6	48	30,4	158	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,508$. Ini berarti nilai $p > \alpha$, karena nilai p hitung $0,508 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dinyatakan Tidak ada hubungan pengetahuan dengan IMD di Rumah Sakit Tk. II Pelamonia Makassar

Tabel 5. Hubungan Sikap ibu dengan Inisiasi Menyusui Dini

Sikap	Inisiasi Menyusui Dini				Total		P
	Dilakukan		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	87	81,3	20	18,7	107	100	$\alpha=0,05$ 0,000
Negatif	23	45,1	28	54,9	51		
Total	110	69,6	48	30,4	158	100	

Berdasarkan hasil Uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$. Ini berarti nilai $\rho < \alpha$, karena nilai ρ hitung $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 di terima, sehingga dinyatakan ada hubungan sikap dengan IMD di Rumah Sakit Tk. II Pelamonia Makassar

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu dengan inisiasi menyusui dini

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 72 responden (67.9%) yang memiliki pengetahuan cukup dan melakukan inisiasi menyusui dini hal ini dikarenakan berdasarkan wawancara dengan responden, pengetahuan ibu tentang IMD selama ini diperoleh dari posyandu setempat melalui penyuluhan-penyuluhan oleh tenaga kesehatan puskesmas. Menurut Ratna (2012) tenaga kesehatan merupakan pendukung terwujudnya derajat kesehatan yang optimal.

Selain itu, Pada saat wawancara responden mengatakan ini merupakan persalinan kedua dan telah memiliki pengalaman sebelumnya.

Pengetahuan ini terbentuk sehubungan dengan adanya pengalaman dari ibu itu sendiri yang sudah pernah hamil sebelumnya, pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman seseorang dari orang lain yang lebih ahli seperti bidan. Pada saat kunjungan kehamilan bidan akan memberikan informasi tentang IMD. Hal ini sesuai dengan pendapat Niswah (2011) bahwa pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian Dwi ernawati (2017) didapatkan hasil 60.5% merupakan ibu multipara, Ibu yang memiliki pengalaman sebelumnya tentang IMD akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang baru pertama kali melakukan IMD. pengalaman menyusui merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah kita pelajari akan mempengaruhi cara pandang seseorang.

Dalam penelitian ini sebanyak 65 responden (40.5%) merupakan lulusan perguruan tinggi, bahwa semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka akan semakin menambah pengetahuan ibu tentang IMD dan ASI Eksklusif sehingga ibu akan melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayinya yang baru lahir dan memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Begitu juga sebaliknya rendahnya pendidikan seorang ibu membuat pengetahuan ibu menjadi kurang sehingga ibu kurang mengetahui tentang inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif.

Sesuai dengan hasil penelitian Eltamimi. E (2016) sebanyak 72.4% merupakan ibu dengan lulusan perguruan tinggi, pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal, informal dan non formal, dengan demikian semakin tinggi pendidikan ibu semakin mudah ibu untuk memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini umur ibu sebagian besar adalah 19-25 tahun (38.0%) yang termasuk dalam golongan umur produktif sehingga kemungkinan daya tangkap terhadap informasi tentang IMD cukup baik, yang akan mendasari untuk bersikap, mendukung terhadap IMD, melakukan tindakan yang dianggap baik dan menguntungkan untuk diri dan bayinya seperti kecenderungan untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi ernawati (2017) bahwa umur 20-40 tahun mempunyai status emosional yang matang. sehingga daya tangkap mereka dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima cukup baik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Hubungan sikap ibu dengan inisiasi menyusui dini

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 87 responden (81.3%) mempunyai sikap positif dan melakukan inisiasi menyusui dini dimana sesaat setelah melahirkan ibu mendukung proses inisiasi menyusui dini dengan cara bayi dibiarkan didada ibu selama 30 menit disertai ibu memberikan kontak fisik seperti mengusap

tubuh bayi, selain itu ibu juga mendapat dukungan dari pasangan dalam hal ini suami sehingga meningkatkan dorongan dan motivasi untuk melakukan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian ini dan teori yang ada dukungan keluarga berupa dorongan, motivasi baik secara moril maupun materil akan mempengaruhi emosi istri sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi produksi ASI, dukungan suami berupa dukungan emosional yang mendasari tindakan, hal tersebut akan membuat seseorang merasa diperhatikan, dicintai, dimuliakan dan dihargai (Deslima, 2019).

Sesuai dengan penelitian Pratiwi (2019) didapatkan juga ibu yang melakukan IMD memiliki sikap positif mengenai IMD dikarenakan ibu merasakan ketenangan karena bayi terlahir dengan selamat, bayi pun merasa tenang karena merasakan kehangatan dalam dekapan ibu. Sebagai petugas kesehatan dan penolong persalinan yang berperan untuk menyampaikan mengenai bahwa banyak hal positif dan manfaat IMD jika dilakukan.

Sejalan dengan hasil penelitian Jasny (2019) sebagian besar ibu memiliki sikap positif untuk melakukan IMD hal ini dikarenakan ibu telah mengetahui manfaat inisiasi menyusui dini sebagai makanan untuk meningkatkan kesehatan dan kecerdasan bayi.

Menurut Orit Holtzman (2018) Sikap adalah sebuah kecenderungan untuk bertindak laku dengan cara tertentu dalam situasi sosial. Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia social serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, ada orang lain, kelompok sosial dan objek.

Sikap ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki sikap mendukung proses inisiasi menyusui dini dikarenakan telah mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat IMD dari tenaga kesehatan pada saat konseling dan juga ibu berusaha mencari informasi baik dari media massa atau media elektronik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan IMD di Rumah Sakit Tk. II Pelamonia Makassar dengan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $r = 0.508 > \alpha = 0.05$.
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan IMD di Rumah Sakit Tk. II Pelamonia Makassar

dengan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Altamimi eyad .(2016). Knowledge, Attitude, and Practice of Breastfeeding Among Working Mothers in South Jordan, *Workplace healthy and safety*, DOI: 10.1177/2165079916665395
- Adam, A., Bagu, A. A., & Sari, N. P. (2016). Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i2.19>
- Catipovic Marija (2018). Breastfeeding Intention And Knowledge In Secondary-School Students, Original Scientific paper, doi: 10.20471/acc.2018.57.04.08
- Chaidir Reny, (2016) Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di BPM padang panjang, *Jurnal Ipteks Terapan*, ISSN : 1979-9292, E-ISSN : 2460-5611
- Deslima Nina dkk, (2018), ANALISIS Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang, *Jurnal Jumantik Vol 4 no 1*.
- Ernawati Dwi (2017), Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta
- Holtzman orit (2018). Australian general practitioners' knowledge, attitudes and practices towards breastfeeding, Department of General Practice, Sydney Medical School Westmead, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191854>
- Hamze layal, (2019), Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China, School of Nursing, Tongji Medical College, Huazhong University of Science and Technology, Hangkong, <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.009>
- Hutagaol, H. S., Darwin, E., & Yantri, E. (2014). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 332–338.
- Irawan Jesicca, (2018), Hubungan inisiasi menyusui dini dan pemberian air susu ibu eksklusif di RSUD wangaya kota denpasar, *Jurnal skala husada Vol 15 no 1*, E-ISSN : 2580-3700
- Jasny E. (2018). Mothers' knowledge and intentions of breastfeeding in Marrakech, Morocco, Laboratory of Human Ecology, Faculty of Science Semailia,

- <https://doi.org/10.1016/j.arcped.2019.05.007>
 Little Emily (2019). Breastfeeding knowledge and health behavior among Mayan women in rural Guatemala, *Social science and medicine*, <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.112565>
- Mawaddah, S. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi The Relationship of Early Breastfeeding Initiation with Exclusive Breastfeeding for Babies Abstract. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 214–225.
- Nurmaliza .(2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru, *Journal of Midwifery science* Vol 2 no 1
- Natan merav been. (2018). Breastfeeding knowledge, attitudes, intentions, and perception of support from educational institutions among nursing students and students from other faculties: A descriptive cross-sectional study. *Nurse education today*, <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.05.026>
- Monica, W., & Wiharja, E. (2014). *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif*. 1(1), 60–69.
- Niswah, K., & Aisyaroh, N. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kota Semarang. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(125), 25–38.
- Nopa, I. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Trimester Tiga Dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kecamatan Medan Denai Ika Nopa masyarakat . Angka Kematian Neonatus di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 19 bayi per 1000 Dini m*. 15(1), 33–40.
- Nur, H., Arlin Adam, A. A., & Ashriady. (2019). Edukasi Imd Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Kesehatan Manarang*, 5(2), 114–124.
- Pratiwi Adelina (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Inisiasi Menyusui Dini, *Jurnal ilmiah multiscience kesehatan*, Volume 10, Juni 2019, Nomor 2.
- Reyes celina, (2018), Investigating the effectiveness of school-based breastfeeding education on breastfeeding knowledge, attitudes and intentions of adolescent females, University of Ontario Institute of Technology, <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.12.010>
- Sestu Retno D . A, Nursalam, Budi Santoso, R. H. (2016). (IMD) PADA BAYI YANG LAHIR SECARA SECTIO CESARIA (The Role of Father in Successfulness of Early Breastfeeding Initiation Program to the Newborn with Sectio Cesarea). *Jurnal Ners*, Vol. 11(No. 2), 224–229.
- Supliyani Elin & Maya astutu, (2017), Hubungan pengetahuan dengan perilaku bidan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin di wilayah kota bogor, *Jurnal riset kesehatan*, Vol 9 n0 1.
- Takahashi Kenzo (2017), Prevalence of early initiation of breastfeeding and determinants of delayed initiation of breastfeeding: secondary analysis of the WHO Global Survey, Scientific report, DOI: 10.1038/srep44868